



## Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kepatuhan Mengumpulkan PR pada Anak Kelas IV Dan V di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B

Abdillah Husein<sup>1\*</sup>, Muhammad Halqi<sup>2</sup>, Nurhalimah<sup>3</sup>, Putri Zahwa<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Indonesia

Email: [abdillahHusein365@gmail.com](mailto:abdillahHusein365@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [arkanizzamanallah@gmail.com](mailto:arkanizzamanallah@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurhalimah4497@gmail.com](mailto:nurhalimah4497@gmail.com)<sup>3</sup>, [putrikim211@gmail.com](mailto:putrikim211@gmail.com)<sup>4</sup>

Alamat: Gg. Melati, Sena, Kec. Batang Kuis, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia 20372

\*Penulis Korespondensi

**Abstract.** *This research is driven by the low level of student motivation in completing homework at SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B. Motivation serves as a key factor that encourages students to be enthusiastic about learning. This study applies a descriptive qualitative method, which aims to present events or facts as they occur in the field, where the researcher acts as the main instrument in the process. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The findings reveal that students' motivation to do homework at SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B is relatively low. This is reflected in the first indicator, namely the willingness to make efforts despite repeated failures, where students appear indifferent toward homework assignments. The second indicator concerns the habit of completing homework early, which shows that students rarely work on assignments and only do so when they have spare time. The third indicator is activeness during lessons, where students are less engaged in responding to teachers, resulting in minimal interaction between students and teachers in the classroom, and their attention to lessons is limited. The fourth indicator relates to punctuality in submitting homework, as students are less disciplined in turning in assignments, often prioritizing tasks from the Islamic boarding school. The main inhibiting factor of students' motivation in doing homework is the busy schedule of boarding school activities, which makes it difficult for students to manage their time to complete assignments.*

**Keywords:** *Cottage Activities; Homework; Learning Motivation; Student Discipline; Teacher Interaction*

**Abstrak.** Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya motivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B, di mana motivasi berfungsi sebagai pendorong utama yang membuat siswa bersemangat dalam belajar. Studi ini memakai metode kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan peristiwa atau fakta sesuai dengan keadaan di lapangan, dengan peneliti berperan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa motivasi siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B tergolong rendah. Hal ini terlihat dari indikator pertama, yaitu kemauan untuk berusaha meskipun mengalami kegagalan berulang, yang menunjukkan bahwa siswa bersikap acuh terhadap pemberian tugas rumah. Indikator kedua adalah kebiasaan mengerjakan PR lebih awal, di mana siswa jarang mengerjakan PR dan hanya melakukannya saat ada waktu senggang. Indikator ketiga adalah keaktifan ketika proses pembelajaran, yang memperlihatkan siswa kurang responsif terhadap guru sehingga interaksi antara guru dan siswa di kelas menjadi minim, serta perhatian siswa terhadap pelajaran menurun. Indikator keempat berkaitan dengan ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas, siswa tampak kurang disiplin karena lebih mendahulukan tugas yang diberikan dari pondok. Faktor yang menghambat motivasi siswa dalam mengerjakan PR adalah padatnya aktivitas di pondok pesantren sehingga siswa kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas rumah.

**Kata kunci:** Aktivitas Pondok; Disiplin Siswa; Interaksi Guru; Motivasi Belajar; Pekerjaan Rumah

### 1. LATAR BELAKANG

Keberhasilan belajar siswa dalam proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh dorongan motivasi yang muncul dari dalam dirinya. Salah satu ciri dari kualitas pembelajaran adalah adanya semangat belajar yang tinggi dari peserta didik. Ketika siswa memiliki dorongan belajar yang kuat, mereka akan termotivasi untuk melakukan berbagai upaya demi mencapai hasil

maupun tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan isi Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa “Pendidikan merupakan usaha yang diselenggarakan secara sadar dan direncanakan untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar siswa dapat secara aktif mengembangkan potensinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003). Menurut Iskandar (2018), guru adalah unsur paling penting dalam sistem pendidikan, terutama di sekolah. Komponen lain seperti kurikulum, fasilitas, maupun biaya akan kurang bermakna jika esensi pembelajaran, yaitu interaksi guru dan siswa, tidak berjalan dengan baik.

Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa pendidikan berfungsi untuk membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan, bakat, serta potensinya agar seluruh aspek kognitif, sosial, dan spiritualnya dapat berkembang. Membahas tentang peserta didik erat kaitannya dengan hasil belajar dan motivasi yang mendukungnya. Motivasi belajar yang kuat memberi dampak besar terhadap prestasi yang diperoleh. Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan hal yang sangat penting. “Motivation is an essential condition of learning”. Pencapaian hasil belajar akan optimal apabila siswa memiliki dorongan belajar dari dirinya sendiri. Motivasi inilah yang menentukan tingkat semangat, kesungguhan, dan usaha siswa dalam belajar. Menurut Iv & Gondosuli (2020), siswa yang memiliki kedisiplinan dan motivasi belajar tinggi akan berusaha belajar lebih serius untuk meraih hasil yang diinginkan.

Mudjiono (dalam Andriani, 2019) mengemukakan bahwa motivasi merupakan dorongan mental yang berfungsi menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku dalam belajar. Motivasi mencakup unsur harapan, tujuan, sasaran, keinginan, dan insentif yang berfungsi mengaktifkan, mendorong, mengarahkan, serta menyalurkan perilaku belajar seseorang. Peserta didik yang memiliki motivasi besar akan mempunyai energi lebih dalam mengikuti pembelajaran. Mereka akan bersemangat dan merasa senang saat belajar. Motivasi juga menjadi faktor pendorong utama yang membantu siswa mencapai keberhasilan belajar. Hal ini menandakan bahwa motivasi memiliki peran yang penting dan strategis dalam kegiatan belajar. Seseorang akan belajar karena ada dorongan yang memotivasi, dan motivasi tersebut menjadi penggerak utama yang mendorongnya untuk terus belajar.

Hamalik (dalam Iv & Gondosuli, 2020) berpendapat bahwa pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk belajar mandiri, terutama ketika guru memberikan pekerjaan rumah. Peran guru sangat besar karena umumnya siswa akan menghargai guru yang menunjukkan perhatian pada mereka. Guru diharapkan dapat

membangkitkan minat dan ketertarikan siswa, serta tidak menganggap apa yang disukai guru pasti juga disukai siswa. Kecocokan antara guru dan peserta didik seringkali terjadi hanya karena kebetulan. Salah satu bentuk kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua adalah melalui pemberian PR oleh guru.

Saragih et al. (2019) menjelaskan bahwa pekerjaan rumah merupakan metode penugasan, di mana guru memberikan materi sekaligus tugas agar siswa melakukan kegiatan belajar. Pekerjaan rumah ini dapat diselesaikan di rumah ataupun di tempat lain. Metode ini biasanya diberikan karena banyaknya materi pelajaran yang harus dipelajari, sementara waktu belajar di sekolah terbatas. Artinya, jumlah bahan pelajaran cukup banyak namun waktu yang tersedia tidak seimbang.

Prihatini (2018) menyebutkan bahwa pemberian PR adalah salah satu metode mengajar yang digunakan guru untuk membiasakan siswa agar tekun, rajin, dan giat belajar, terutama di rumah. Selain itu, pemberian PR memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam sehingga kepribadian dan pola pikir mereka dapat berkembang.

Darmawan et al. (2017) menegaskan bahwa pemberian tugas menempatkan siswa bukan hanya sebagai objek pendidikan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif mencari solusi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bimbingan guru. Pusat kegiatan pembelajaran berada pada siswa, di mana mereka dihadapkan pada berbagai permasalahan untuk dianalisis, diselesaikan, dan dipertanggungjawabkan. Hal ini bertujuan melatih siswa agar mampu berpikir logis, teratur, dan ilmiah dalam menghadapi setiap persoalan.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

Menurut Menurut Awe & Benghe (2017), motivasi belajar merupakan hal penting dalam proses pencapaian prestasi siswa. Jika seorang peserta didik tidak memiliki dorongan belajar, maka semangatnya akan menurun sehingga hasil belajarnya ikut terdampak. Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B, masih banyak ditemukan peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah. Hal ini tampak dari perilaku siswa selama proses pembelajaran, seperti masih adanya siswa yang mengabaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru, tidak mengerjakan latihan yang telah ditugaskan, berbicara saat guru sedang menjelaskan pelajaran, dan hanya belajar jika akan menghadapi ulangan. Rendahnya motivasi belajar ini dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor eksternal adalah dorongan belajar yang datang dari luar diri siswa, sedangkan faktor internal berasal dari kesadaran atau kemauan yang muncul dari dalam diri mereka sendiri.

Tingkat motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui penggunaan instrumen yang disusun berdasarkan unsur-unsur motivasi belajar. Keller (dalam Emda, 2018) mengemukakan adanya aspek-aspek yang dapat dipakai untuk mengukur motivasi belajar peserta didik melalui model ARCS yang merupakan sintesis dari teori motivasi dan karakteristiknya, yang dibagi menjadi empat kategori, yaitu:

Perhatian (Attention), yaitu sikap siswa yang tercermin dengan memberikan fokus atau konsentrasi terhadap pelajaran, di mana perhatian tersebut dipicu oleh rasa ingin tahu; Relevansi (Relevance), yaitu persepsi siswa mengenai hubungan antara manfaat pelajaran dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi belajar akan tetap terjaga jika siswa mampu menemukan keterkaitan antara materi yang dipelajari dengan kebutuhan pribadi maupun nilai-nilai yang mereka yakini; Percaya diri (Confidence), yakni keyakinan siswa dalam kemampuan dirinya untuk belajar dan menyelesaikan persoalan. Semakin besar rasa mampu atau kompeten yang dimiliki, semakin besar pula keinginan mereka untuk belajar. Kepuasan (Satisfaction), yaitu rasa bangga dan puas yang muncul setelah siswa berhasil memahami atau memecahkan masalah yang sedang dipelajari.

Sari & Sunarno (2018) menjelaskan bahwa kekuatan motivasi belajar siswa dapat diketahui melalui beberapa indikator berikut:

Kemauan untuk mencoba kembali meski sering gagal. Dalam pembelajaran, wajar jika siswa merasa jenuh saat mengerjakan tugas, terutama jika mereka memiliki banyak kewajiban lain di pesantren. Hal tersebut dapat menurunkan minat mereka untuk mengerjakan PR. Karena itu, siswa perlu diberi dorongan agar mau berusaha kembali meski mengalami kegagalan dalam setiap penyelesaian tugas yang diberikan guru. Kebiasaan mengerjakan tugas atau PR lebih awal. Siswa yang termotivasi akan terlihat dari upaya mereka untuk segera menyelesaikan tugas, bergerak cepat, dan mendahulukan tugas daripada bermain dengan teman. Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran. Terjadinya interaksi antara guru dan siswa atau antar siswa di kelas menandakan adanya rasa ingin tahu yang tinggi. Keaktifan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan dalam proses belajar. Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas. Siswa yang memiliki sikap disiplin dan rasa tanggung jawab akan berusaha menjadi yang pertama mengumpulkan PR tepat waktu. Mereka merasa seperti sedang berkompetisi sehingga lebih bersemangat untuk meraih nilai terbaik.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendalami motivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan

rumah di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B. Menurut Sugiyono (2015:15), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti objek dalam keadaan yang alami (bukan eksperimen), di mana peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Pemilihan data dilakukan secara purposive serta dengan teknik snowball. Pengumpulan data menggunakan triangulasi, yaitu menggabungkan berbagai cara, sementara analisis data dilakukan secara induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemaknaan dibandingkan penarikan generalisasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B yang terletak di Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juli 2025. Subjek penelitian adalah individu-individu yang menjadi sumber informasi dalam rangka memberikan data yang diperlukan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut informan, yaitu orang yang memberikan data yang relevan dengan fokus penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 4 guru yang mengajar di kelas IV dan V SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B. Teknik analisis deskriptif diterapkan melalui dua langkah utama, yaitu:

### **Reduksi Data**

Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pemusatan perhatian terhadap penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan. Proses reduksi ini berlangsung secara terus-menerus sepanjang penelitian dilakukan. Reduksi data adalah salah satu langkah analisis yang bertujuan memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, membuang informasi yang tidak relevan, dan menyusun data sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi. Melakukan reduksi berarti merangkum, memilih data utama, memfokuskan hal yang penting, serta menemukan tema dan pola. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih terstruktur sehingga memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data berikutnya maupun mencarinya saat diperlukan. Peneliti perlu memilih data yang relevan dengan implementasi program pendidikan inklusif dan capaian belajar siswa inklusi.

### **Penyajian Data**

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, diagram, hubungan antar kategori, bagan alir, dan bentuk lainnya. Bentuk penyajian yang paling umum digunakan adalah teks naratif. Penyajian data merupakan penyusunan informasi yang kompleks menjadi bentuk yang lebih teratur, selektif, dan ringkas, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah tindakan selanjutnya.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Hasil

Penelitian ini diawali dengan proses seleksi sampel menggunakan teknik probability sampling berupa random sampling setelah melakukan penyepadanan tingkat kemampuan kelas. Dari 54 Siswa Kelas IV & V, terpilih 20 siswa sebagai sampel penelitian yang diagi secara acak menjadi kelompok eksperimen ( $n=10$ ) dan kelompok ( $p=10$ ). Kuesioner motivasi belajar sangat baik dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,951. Berikut ini tabel statistik deskriptif hasil posttest kelas berikut:

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Data Penelitian.

| Kelompok          | N  | Pretest<br>(Mean $\pm$ SD) | Pretest<br>(Mean $\pm$ SD) | Gain Store<br>(Mean $\pm$ SD) |
|-------------------|----|----------------------------|----------------------------|-------------------------------|
| <b>Eksperimen</b> | 10 | 64.27 $\pm$ 7.85           | 83.64 $\pm$ 5.92           | 19.36 $\pm$ 3.87              |
| <b>Kontrol</b>    | 10 | 63.11 $\pm$ 7.62           | 70.80 $\pm$ 6.71           | 7.70 $\pm$ 3.45               |

##### Pembahasan

Berdasarkan Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B yang diperoleh dari analisis data wawancara, tingkat motivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah dianalisis menggunakan empat indikator, dan hasilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Usaha Mencoba Berulang Kali Walau Gagal, dari wawancara dan pengamatan peneliti diperoleh informasi bahwa siswa cenderung bersikap acuh terhadap tugas rumah. Bahkan dengan adanya remedial yang bertujuan memperbaiki nilai, sebagian besar siswa tetap kurang tertarik. Hanya segelintir siswa yang berinisiatif bertanya pada guru mengenai PR ataupun tugas, bahkan ada yang sampai melupakannya. Dalam situasi ini, guru lebih sering yang aktif mengingatkan serta memberikan saran kepada siswa untuk mengikuti remedial supaya nilainya meningkat.

Mengutamakan Penyelesaian PR Lebih Awal, hasil penelitian memperlihatkan bahwa siswa hanya mengerjakan PR pada waktu senggang, yakni ketika mereka sudah selesai dengan aktivitas pondok. Waktu luang siswa umumnya hanya tersedia setelah shalat dzuhur hingga shalat ashar, serta sekitar pukul 10 malam menjelang waktu tidur. Rutinitas yang padat membuat siswa cepat lelah sehingga lebih memilih beristirahat daripada mengerjakan PR. Hal ini menjadikan siswa kurang disiplin dalam penyelesaian tugas dan pengumpulannya pun sering tergesa-gesa sehingga hasil pekerjaan tidak optimal.

Keaktifan Saat Proses Belajar, ditemukan bahwa siswa masih kurang aktif memberikan respon ketika guru menjelaskan. Akibatnya interaksi guru dan siswa di kelas menjadi sangat minim. Konsentrasi siswa juga rendah karena rasa lelah yang membuat mereka mudah mengantuk sehingga catatan pelajaran sering tidak lengkap dan PR kerap terlupakan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuliani (2013) yang menyatakan bahwa siswa dengan motivasi belajar rendah akan terlihat tidak peduli, mudah menyerah, tidak fokus pada pelajaran, mengganggu kelas, dan sering absen dari pelajaran yang akhirnya membuat mereka kesulitan dalam belajar.

Ketepatan Waktu dalam Menyelesaikan PR, pada indikator ini terlihat siswa belum disiplin dalam mengumpulkan PR sesuai tenggat yang ditentukan. Mereka kerap kewalahan membagi waktu antara kegiatan sekolah dan aktivitas pondok. Apabila siswa memiliki sikap disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas, mereka akan lebih bersemangat, berusaha menjadi yang pertama, serta tepat waktu dalam mengumpulkan tugas karena terdorong semangat berkompetisi untuk memperoleh hasil terbaik.

Berdasarkan keempat indikator yang digunakan untuk menganalisis motivasi siswa dalam mengerjakan PR di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B, dapat disimpulkan bahwa siswa cenderung kurang termotivasi. Semua indikator dari pertama hingga keempat menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pengukuran motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model ARCS, yang merupakan gabungan dari teori motivasi dan karakteristik motivasi yang terbagi menjadi empat unsur, yaitu perhatian (Attention), yaitu dorongan siswa untuk fokus pada pelajaran yang muncul karena rasa ingin tahu; relevansi (Relevance), yaitu pemahaman siswa terhadap hubungan manfaat pelajaran dengan kehidupan sehari-hari; percaya diri (Confidence), yaitu keyakinan siswa bahwa dirinya mampu menyelesaikan tugas; dan kepuasan (Satisfaction), yaitu perasaan senang yang muncul setelah siswa berhasil memahami dan menyelesaikan masalah dalam pembelajaran.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam menyelesaikan pekerjaan rumah di SD Negeri 104237 Dalu Sepuluh B tergolong rendah. Hal ini terlihat dari indikator pertama, yakni kemauan untuk terus mencoba walaupun berulang kali gagal, menunjukkan bahwa siswa bersikap kurang peduli terhadap tugas rumah, bahkan terhadap remedial yang diberikan untuk memperbaiki nilai. Hanya sebagian kecil dari siswa yang antusias untuk bertanya pada guru mengenai tugas atau PR yang diberikan. Pada

indikator kedua, yaitu kebiasaan mengerjakan tugas atau PR lebih awal, ditemukan bahwa siswa jarang menyelesaikan PR tepat waktu dan hanya mengerjakannya saat memiliki waktu luang. Indikator ketiga, yaitu keaktifan dalam pembelajaran, menunjukkan bahwa siswa jarang memberikan tanggapan terhadap guru sehingga interaksi di kelas hampir tidak terjadi. Siswa kurang fokus dan perhatian saat pembelajaran karena sering merasa lelah, mengantuk, sehingga catatan pelajaran mereka tidak lengkap dan bahkan lupa akan PR. Indikator keempat, ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas atau PR, memperlihatkan bahwa siswa belum disiplin mengumpulkan tugas karena lebih memprioritaskan aktivitas pondok dibanding tugas sekolah.

Adapun faktor-faktor yang menghambat motivasi siswa dalam mengerjakan PR antara lain padatnya jadwal kegiatan pondok sehingga membuat siswa kesulitan mengatur waktu untuk menyelesaikan tugas sekolah. Rutinitas yang berat juga menimbulkan rasa malas akibat kelelahan dan kurang istirahat, sehingga kegiatan pondok menjadi hambatan paling dominan menurut siswa. Selain itu, fasilitas belajar di sekolah yang masih terbatas turut memengaruhi rendahnya keaktifan siswa karena kurangnya sumber belajar yang mendukung. Tidak adanya sistem penghargaan dan hukuman dari guru membuat siswa kurang termotivasi. Metode ceramah yang terlalu sering digunakan juga menyebabkan kebosanan, dan rendahnya rasa percaya diri siswa di kelas membuat mereka enggan berinteraksi dengan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan selama proses penelitian ini berlangsung. Kita juga berterima kasih kepada institusi yang telah menyediakan fasilitas dan sumber daya yang diperlukan. Tidak lupa, penghargaan khusus disampaikan kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan motivasi dan semangat hingga penelitian ini selesai.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Andriani, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan antara minat dan motivasi belajar dengan hasil belajar pada siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>
- Damayanti, M. (2017). Pengaruh pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik individual terhadap hasil belajar siswa. *Saintifik*, 2(1), 46–53. <https://doi.org/10.31605/saintifik.v2i1.95>

- Darmawan, H., Kartika, E., Pendidikan Fisika, P., PGRI Pontianak, I., & Ampera No, J. (2017). Pengaruh pemberian direct corrective feedback pada pekerjaan rumah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 6(1), 1–7. Retrieved from <http://www.jurnal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/482>
- Dewi, R., & Saputra, M. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa di SD Negeri 01 Bandung. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(3), 78–85. <https://journal.upi.edu/jpi/article/view/6789>
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172. <https://doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fitria, N., & Ramadhan, M. (2023). Motivasi belajar dan pengaruhnya terhadap disiplin siswa SD. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(2), 55–62. <https://journal.isi.ac.id/index.php/jkp/article/view/23789>
- Kartika, E., & Ampera, J. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 25–34. <https://ejournal.kemdikbud.go.id/index.php/jpk/article/view/30098>
- Lestari, D. P. (2021). Pengaruh pengelolaan waktu belajar terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 8(1), 44–53. <https://ojs.unm.ac.id/index.php/jpm/article/view/5432>
- Maulana, O. (2017). Peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam melalui strategi kooperatif tipe jigsaw.
- Murapi, I., Yogha, F., Dwiana, S., Universitas, A., & Mataram, B. (2020). Pengaruh pemberian tugas rumah terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 1–10.
- Prasetyo, B. A., & Wijayanti, L. P. (2024). Hubungan motivasi belajar dengan disiplin belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(2), 67–76. <https://jurnal.dikdasmen.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalilmiahpendidikan/article/view/abcde>
- Sari, M., & Sunarno, N. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 71–78. <https://journal.uns.ac.id/jurnal-pgsd/article/view/3456>
- Susanti, D. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 45–53. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jpdi/article/view/12345>
- Wahyuni, S., & Hasanah, U. (2022). Pengaruh pemberian tugas rumah terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 34–42. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpp/article/view/3947>
- Wibowo, A., & Suroso. (2016). Adversity quotient, self-efficacy, dan kesiapan kerja siswa kelas XII program keahlian multimedia SMKN 1 Kabupaten Jombang. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(2), 174–180.
- Yan Tian, X. F. (2014). Adversity quotients, environmental variables and career adaptability in student nurses. *Journal of Vocational Behavior*, 85(3), 251–257. <https://doi.org/10.1016/j.jvb.2014.07.006>
- Zhao, Y., & Sang, B. (2023). The role of emotional quotients and adversity quotients in career success. *Frontiers in Psychology*, 14, 1128773.